

ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT ADARO MINERALS INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

**Karunia Zuraidaning Tyas¹, Amalia Rahmayang Dewanty², Cathalina Sechan³,
Indri Nur Mukharomah⁴**

Universitas Perwira Purbalingga^{1,2,3,4}
karunia@unperba.ac.id¹

Abstract

Analysis of financial statements is necessary for the company to assess the performance of the company and to compare the condition of the company from the previous year. One of the ratios used in conducting the analysis is the activity ratio. The activity ratio is useful for analyzing the use of resources owned and to support the company's activities. There are several types of activity ratios that are used as a measuring tool to determine the company's ability to use its assets, namely the turnover of total assets, the turnover of working capital, the turnover of fixed assets, the turnover of inventory, and the turnover of receivables. Based on the results of the calculation of the activity ratio in PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk shows that there was an increase in all types of ratios in 2020 to 2021, but the results achieved are still below industry standards which shows that the company's performance is still not good compared to other similar industries. This needs to be a vigilance of the company to always improve performance and have high competitiveness.

Keywords: *company performance, activity ratio, PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk*

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah meningkatkan laba. Kemampuan manajerial perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan menjadi peranan penting dalam upaya meningkatkan laba perusahaan. Karena peningkatan laba perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Umumnya pihak-pihak yang berkepentingan akan melakukan analisis terhadap rasio keuangan, untuk mengetahui kinerja dari perusahaan yang bersangkutan dan juga agar

dapat memprediksi bagaimana kondisi perusahaan yang akan datang.

Setiap industri perusahaan harus mampu membuat pembukuan yang terdiri dari laporan keuangan untuk semua kegiatan usahanya. Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan selama periode tertentu seperti triwulan, semester atau satu tahun sekali. Pembuatan laporan keuangan secara singkat berguna untuk mengetahui berapa uang yang masuk dan keluar selama periode tersebut.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Kunci keberhasilan sebuah perusahaan adalah bagaimana kemampuan perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan. Karena keuntungan merupakan komponen utama dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk dapat tetap berdiri dan bekerja sama dengan perusahaan lain. Salah satu faktornya yaitu dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah meningkat atau tidak. Sehingga analisis tersebut dapat berguna untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan oleh pihak manajerial perusahaan.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan yang ingin dicapai. Jadi, kinerja perusahaan adalah proses yang ingin dicapai perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis atau gambaran yang dilakukan perusahaan untuk mengukur kondisi perusahaan yang kemudian akan dievaluasi hasilnya. Untuk menilai hal tersebut dapat menggunakan rasio aktivitas guna menganalisis

penggunaan sumber daya yang dimiliki dan untuk menunjang aktivitas perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktiva. Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Alasan memilih PT. Adaro Minerals Indonesia sebagai objek penelitian karena PT. Adaro Minerals Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri pertambangan batu bara. Di Indonesia perusahaan ini merupakan perusahaan yang dikenal telah sukses menghasilkan produk batu bara yang berkualitas untuk di ekspor ke luar negeri. PT. Adaro Minerals Indonesia akan terus menerus meningkatkan segala upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, pemegang saham, dan konsumen.

PT. Adaro Minerals Indonesia ditemukan fakta awal bahwa PT. Adaro Minerals Indonesia mengalami kerugian di tahun 2020 dan kembali melonjak memperoleh peningkatan laba secara signifikan pada tahun 2021. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak cukup efektif dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya pada tahun 2020 dan dikarenakan akibat dari

pandemi covid-19 yang cukup membuat perusahaan mengalami pengurangan ekspor dari konsumen. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik mengangkat judul “Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Keuangan

Menurut Bambang (2012:4), manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan, serta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Menurut Sudana (2011:1), manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang hingga pengelolaan modal kerja perusahaan dalam investasi maupun pendanaan jangka pendek. Menurut Sonny, S (2003), manajemen keuangan didefinisikan organisasi, perusahaan, atau lembaga dalam mengelola dana. Manajemen keuangan ini dapat bertujuan untuk memperoleh, menggunakan, serta mengelola aset untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Suad Husnan & Enny Pudjiastuti (1998:4), menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan organisasi dalam mengatur keuangan yang menyangkut perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan.

Dari berbagai macam definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan bagaimana cara perusahaan dalam memperoleh dana, mengelola dan menggunakan dana secara optimal, efektif dan efisien untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2015:172), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Khikmawati dan Agustina (2015), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola semua aset yang dimiliki perusahaan sehingga bisa memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan.

Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, antara lain :

1) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Menurut Kasmir (2017:185) perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dair tiap rupiah aktiva.

Semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efeisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

$$Total\ assets\ turn\ over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

2) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Menurut Kasmir (2017:182), perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Apabila perputaran modal kerja rendah, dapat diartikan bahwa perusahaan sedang

kelebihan modal kerja. Namun, jika perputaran modal kerja tinggi, berarti disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang.

Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa, jika dikatakan baik yaitu di atas 6 kali dan jika di bawah 6 kali berarti perusahaan dalam kondisi tidak baik.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja yaitu :

$$Working\ capital\ turn\ over = \frac{Penjualan}{Modal\ Kerja}$$

3) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Menurut Kasmis (2017:184), perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode, dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik di atas 5 kali dan jika di bawah 5 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran aktiva tetap yaitu :

$$Fixed\ assets\ turn\ over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva\ Tetap}$$

4) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Menurut Kasmir (2017:180), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Semakin kecil rasio perputaran persediaan, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Standar rata-rata industri dapat diketahui jika di bawah 20 kali maka perputaran persediaan tidak baik dan jika di atas dari 20 kali maka perputaran persediaan dapat dikatakan baik. Perputaran persediaan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

5) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Menurut Kasmir (2017:175), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama

penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu di atas 15 kali dan jika di bawah 15 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik. Perputaran piutang dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Waktu rata-rata pengumpulan piutang menunjukkan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Standar rata - rata waktu pengumpulan piutang dapat diketahui jika di atas 60 hari maka dapat dikatakan tidak baik dan jika di bawah 60 hari maka kondisi waktu rata-rata pengumpulan piutang dapat dikatakan baik.

Menurut Riyanto (2010:64), waktu rata - rata piutang dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Waktu rata-rata piutang} = \frac{\text{Jumlah Hari Setahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Rasio ini biasanya digunakan untuk menganalisis modal kerja, karena ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas bisa ditentukan. Jumlah hari dalam piutang menggambarkan lamanya suatu piutang

yang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan). Jika jangka waktu pelunasan semakin lama maka risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang akan semakin besar.

3. Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Sedangkan menurut Mulyadi (2007:2), kinerja keuangan merupakan penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Dari beberapa pengertian kinerja keuangan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu usaha atau kemampuan yang dilakukan perusahaan dalam mengelola kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode

tertentu sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku secara baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2011:15). Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperlukan adalah Laporan Tahunan PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk tahun 2020 dan 2021

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dari hasil perhitungan perputaran

total aktiva maka dapat diperhatikan pada tabel berikut :

Tabel 1: Hasil Analisis Perputaran Total Aktiva pada PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2021 (dalam ribuan rupiah)

Thn	Penjualan	Total Aktiva	PTA (kali)	Naik (turun)
2020	123.304	855.222	0,14	-
2021	460.171	965.703	0,48	0,34

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwa perputaran total aktiva PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk periode 2020-2021 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebanyak 0,34 kali dari 0,14 kali menjadi 0,43 kali. Kenaikan ini disebabkan karena kenaikan penjualan dan kenaikan total aktiva.

Kenaikan ini juga disebabkan karena meredanya kasus pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sejak 2 tahun lalu. Meredanya pandemi covid-19 memberikan pengaruh yang baik bagi perusahaan khususnya perusahaan eksportir pertambangan yaitu batu bara. Karena pada saat pandemi covid-19 sektor ekonomi semakin terpuruk akibat pembatasan kegiatan masyarakat yang

dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan sangat berdampak pada perekonomian Indonesia. Beberapa negara pun ikut memberhentikan proses ekspor batu bara untuk sementara.

2) Perputaran Modal Kerja (*Working capital turn over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009).

Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dari hasil perhitungan perputaran modal kerja maka dapat diperhatikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Perputaran Modal Kerja pada PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2021 (dalam ribuan rupiah)

Thn	Penjualan	Modal Kerja	PMK (kali)	Naik (turun)
2020	123.304	259,146	0,48	-
2021	460.171	205.444	2,24	1,76

Sumber : Data Laporan Keuangan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perputaran modal kerja PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar 0,48 kali menjadi 2,24 kali yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan bersih dibagi dengan modal kerja. Meningkatnya perputaran modal kerja disebabkan meningkatnya jumlah penjualan bersih dan menurunnya jumlah modal kerja.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan masih dianggap kurang baik karena nilai perputaran modal kerja masih dibawah standar rata-rata industri yaitu masih dibawah 6 kali.

3) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rasio ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang telah dimiliki perusahaan.

Dari hasil perhitungan perputaran aktiva tetap maka dapat diperhatikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Perputaran Aktiva Tetap pada PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2021

Thn	Penjualan	Total Aktiva Tetap	PAT (kali)	Naik (turun)
2020	123.304	684.403	0,18	-
2021	460.171	649.173	0,71	0,53

Sumber : Data Laporan Keuangan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk tahun 2020-2021 mengalami peningkatan dari sebesar 0,18 kali menjadi 0,71 kali yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dengan total aktiva tetap. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan dan menurunnya total aktiva tetap

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih dianggap kurang baik karena nilai perputaran aktiva tetap masih dibawah standar rata-rata industri yaitu dibawah 5 kali.

4) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini menggambarkan tingkat likuiditas pada perusahaan yaitu dengan

cara mengukur efisiensi sebuah perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki perusahaan.

PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk tidak memiliki persediaan di dalam laporan keuangannya

Tabel 4. Hasil Analisis Perputaran Persediaan pada PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2021

Thn	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Perput. Persediaan (kali)	Naik (turun)
2020	-	43.130	-	-
2021	10.010	33.121	0,302	0,302

Sumber : Data Laporan Keuangan Tahun 2021

Berdasarkan tabel tersebut perputaran persediaan pada tahun 2020-2021 pada PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk mengalami hasil yang baik sebesar 0,302 kali. Hal ini disebabkan karena PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang terbilang baru dan baru dua tahun terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan perseroan di bidang pertambangan batu bara. Dengan memulai perseroan ini, PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk selalu berusaha meningkatkan hasil laporan keuangan untuk menjadi lebih baik.

5) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Dari hasil perhitungan perputaran piutang maka dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Perputaran Modal Kerja pada PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2021

Thn	Penjualan	Piutang	Perpu. Piutang (kali)	Naik (turun)
2020	123.304	74.474	1,66	-
2021	460.171	6.282	9,58	7,92

Sumber : Data Laporan Keuangan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.1 perputaran piutang pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan yang signifikan dari sebesar 1,66 kali menjadi 9,58 kali dari hasil perhitungan pembagian penjualan dengan piutang. Kenaikan perputaran ini disebabkan karena kenaikan jumlah

penjualan dan penurunan piutang secara signifikan.

Dilihat dari penjelasan perputaran piutang dari tahun 2020-2021 dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih dibawah rata-rata industri dan perusahaan dalam kondisi belum baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktiva. Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, yaitu perputaran total aktiva, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Berikut adalah hasil analisis perhitungan rasio aktivitas pada PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk :

Rasio Aktivitas	2020	2021	Standar Industri
Perputaran total aktiva	0,14	0,48	2 kali
Perputaran modal kerja	0,48	2,24	6 kali
Perputaran aktiva tetap	0,18	0,71	5 kali
Perputaran persediaan	-	0,30	15 kali
Perputaran piutang	1,66	9,58	20 kali

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa rasio aktivitas tahun 2020 dan 2021 PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk terjadi peningkatan pada semua aspek, namun masih dikatakan kurang baik karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio perusahaan masih berada dibawah standar industri.

Hal ini dapat dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan karena analisis rasio keuangan suatu perusahaan dilakukan pengguna laporan keuangan yang dibandingkan dengan standar industri. Karena rasio aktivitas PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk masih berada dibawah standar industri yang menunjukkan bahwa kinerja dan perkembangan perusahaan masih kurang baik dibandingkan dengan industri lain yang sejenis. Perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja dan memiliki daya saing yang tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Laporan Keuangan PT. Adaro Minerals Tahun 2020-2021

Munawir, H.S. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty

Muslim, M., & Yani, Y. I. (2019). Analisis Rasio Aktivitas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi kasus pada PT. Gudang Garam, Tbk. Thn. 2013-2017). Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 2(2), 98. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i2.2493>

Rina, Ass, S. B., & Nurwahidah. (2019). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Brand, 1(2), 1–13.

V. Kontorovich, “Efficient multi-moment non-linear filtering : experimental study for low power chaotic signals *,” pp. 0– 5, 2014

Wibowo, Indra. 2010. Analisis Peramalan Penjualan Rokok Golden Pada PT.Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta.

<https://www.adarominerals.id/> diakses pada 12 Desember 2022